

**SABUN CUCI PIRING DARI PERASAN DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*)  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN PELUANG WIRAUSAHA  
MASYARAKAT DESA BENDILJATI WETAN**

**Amalia Eka Putri<sup>1\*</sup>, Afidatul Muadifah<sup>2</sup>, Lazufa Buyung Imama Vickda<sup>3</sup>,  
Choirul Huda<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Putra Bangsa

Email Korespondensi:ekaputriamalia28@gmail.com

Disubmit: 05 April 2023

Diterima: 11 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9784>

**ABSTRAK**

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16. Daun kelor yang berpotensi sebagai antioksidan, antibakteri karena di dalamnya terkandung berbagai jenis vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair sekaligus untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun dengan harga yang mahal. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan dalam pembuatan sabun cuci piring. Mitra mengetahui pentingnya daun kelor sebagai sabun cuci piring, diperoleh dari survey sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran. Mitra dapat membuat dan mengetahui tentang sabun cuci piring daun kelor yang dapat dibuat dan digunakan di rumah.

**Kata Kunci:** Daun Kelor, Antibakteri, Sabun Cuci Piring

**ABSTRACT**

*Soap is a substance used for washing, both clothing, furniture, body, and others, which is made from a mixture of alkali (sodium or potassium hydroxide), and triglycerides from C16 carbon chain fatty acids. Moringa leaves have the potential as antioxidants, antibacterial because they contain various types of vitamins (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoids, alkaloids, saponins, tannins, and terpenoids. The purpose of this extension activity is to provide knowledge and training on making liquid dishwashing soap as well as to help reduce public spending on purchasing soap at high prices. The activities carried out are in the form of outreach and empowerment of the Bendiljati Wetan village community in making dish soap. Partners know the importance of Moringa leaves as dish soap, obtained from surveys before and after learning is carried out. Partners can make and find out about moringa dish soap that can be made and used at home.*

**Keywords:** Moringa Leaves, Antibacterial, Dish Soap

## 1. PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli dan Estiasih, 2014), melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80- 100°C (Jongko, 2009). Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

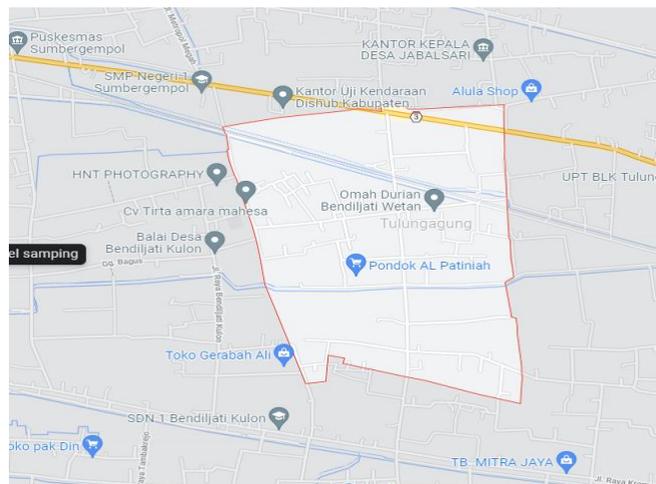
Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair sekaligus untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun dengan harga yang mahal. Produksi sabun cuci piring secara massal juga dapat menciptakan peluang usaha baru. Penduduk Indonesia terutama di pedesaan, juga sering menggunakan daun kelor sebagai obat tradisional (Wihastuti, 2007). Secara tradisional, umumnya masyarakat menggunakan daun kelor dalam bentuk rebusan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Atas dasar inilah peneliti menggunakan metode infusa untuk menarik zat aktif pada daun kelor. Zat aktif yang terkandung dalam daun kelor yang berpotensi sebagai antioksidan adalah berbagai jenis vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid (Kurniasih, 2013).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh dosen pengabdian, Mayoritas masyarakat Desa bendiljati Wetan berpendidikan akhir SMA/MA. Sebagian besar penduduknya adalah petani, peternak, pedagang, dan sebagian kecil pegawai negeri, guru-guru. Dalam menjalankan usaha pembuatan jajan sederhana, sabun yang selama ini digunakan untuk mencuci piring adalah sabun colek dengan harga Rp 2.600,- per sachet per hari. Penyediaan sabun sachet untuk 1 bulan membutuhkan biaya sebanyak Rp 52.000,- Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus menyediakan dana minimal Rp 52.000,- per bulan untuk pengadaan sabun yang diperlukan untuk membersihkan peralatan memasak. sehingga mendorong dosen pengabdian untuk memanfaatkan bahan alam yang umum dan banyak ditemukan di desa bendiljati Wetan, dan dapat dimanfaatkan sebagai sabun cuci piring yang tujuannya bisa digunakan sebagai alternatif, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan bahan alam yang berada dilingkungan tempat tinggalnya

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi cerdas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai daun kelor sebagai sabun cuci piring yang bisa dibuat di rumah. Melalui program Daun Kelor Sebagai Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha Masyarakat Desa Bendiljati Wetan. Metode yang digunakan adalah dengan (1) Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan

kompetensi masyarakat bersangkutan (2) Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. (3) Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan kewirausahaan pada masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan. (4) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan dalam cara pembuatan sabun cuci piring daun Kelor (5) evaluasi dan monitoring pemanfaatan daun kelor sebagai sabun cuci piring pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan. Adapun peta lokasi kegiatan pengabdian Desa Bendiljati Wetan, Tulungagung dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Klasifikasi kelor: Kingdom: Plantae (Tumbuhan), Divisi: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga), Kelas: Magnoliopsida (berkeping dua/dikotil), Ordo: Capparales, Famili: Moringaceae, Genus: *Moringa*, Spesies : *Moringa oleifera* Lam (Pratama Putra, et al, 2017). Daun Kelor mengandung zat fitokimia yang membuat tanaman mampu melakukan mekanisme pertahanan diri. Fitokimia yang dikandung diantaranya tanin katekol, tanin galia, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon, alkaloid, dan gula pereduksi. Senyawa tersebut mempunyai kemampuan sebagai obat, manfaatnya yaitu sebagai antidiare, detoksifikasi dan pemurnian air, antibiotik, perawatan kulit, antiinflamasi, bisul, tekanan darah, diabetes dan anemia. (Pratama Putra, et al, 2017) Daun kelor mengandung tanin terhidrolisis dan tanin terkondensasi memiliki khasiat sebagai astringen, antiinflamatori, antimikrobal, antidiare dan antioksidan . (Mills et all, 2000)

Pengabdian masyarakat ini memberikan pembelajaran melalui program penyuluhan dan pemberdayaan tentang (a) pengenalan manfaat kelor sebagai sabun cuci piring (b) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan dalam pemanfaatan kelor sebagai sabun cuci piring yang dapat dibuat dan dipergunakan sendiri di rumah (c) evaluasi dan monitoring pemanfaatan kelor sebagai sabun cuci piring pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan.

Bentuk kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi ibu-ibu sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa Bendiljati wetan dalam pemanfaatan kelor sebagai sabun cuci piring.

#### 4. METODE

- a. Metode yang digunakan adalah dengan (1) Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan (2) Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. (3) Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan kewirausahaan pada masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan. (4) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan dalam cara pembuatan sabun cuci piring daun Kelor (5) evaluasi dan monitoring pemanfaatan daun kelor sebagai sabun cuci piring pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan.
- b. Peserta hadir yaitu ibu-ibu jamaah tahlil yang secara protokol kesehatan sudah memenuhi dengan jumlah sebanyak 20 peserta, dan semua yang mengikuti kegiatan ini diwajibkan untuk menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, mencuci tangan saat datang dan menjaga jarak antar masyarakat lainnya.
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
  - a) Melakukan survei terkait pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung mengenai pemanfaatan kelor sebagai sabun cuci piring. Tahap survei dilakukan dengan cara analisis situasi yang dilakukan oleh dosen pengabdian dengan terjun langsung ke Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dan mengumpulkan informasi permasalahan yang dihadapi mitra, dan memberikan kuisioner seberapa mengerti ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tentang pemanfaatan kelor sebagai sabun cuci piring
  - b) Pengenalan manfaat kelor sebagai sabun cuci piring. melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara panen yang baik kelor dengan kualitas yang baik, (b) pengenalan kandungan dan manfaat yang ada pada kelor menggunakan data hasil penelitian (c) pentingnya kelor sebagai sabun cuci piring
  - c) sabun cuci piring dari perasan daun kelor (*moringa oleifera*) sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan melalui program (1) Sosialisasi cara pembuatan kelor sebagai sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu rumah tangga meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai

pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan. Setelah itu dilakukan pemberdayaan warga Bendiljati Wetan dalam pembuatan kelor sebagai sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan.

- d) Evaluasi dan monitoring pemanfaatan kelor sebagai sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukan program pembuatan dan pengaplikasian sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pengenalan manfaat kelor sebagai sabun cuci piring. melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara panen yang baik kelor dengan kualitas yang baik, (b) pengenalan kandungan dan manfaat yang ada pada kelor menggunakan data hasil penelitian (c) pentingnya kelor sebagai sabun cuci piring. dengan metode ceramah pada ibu-ibu rumah tangga desa Bendiljati Wetan (Gambar 2). Cara pembuatan sabun cuci piring daun kelor dilakukan dengan metode pengenalan dengan menunjukkan prosedur pembuatan melalui metode ceramah, pemberian leaflet dan praktek secara langsung. Hasil dari pembuatan sabun cuci piring daun kelor dapat dilihat pada (gambar 3).



Gambar 2. Pengenalan daun kelor sebagai sabun cuci piring.

Setelah masyarakat Desa Bendiljati Wetan mengetahui manfaat daun kelor sebagai sabun cuci piring, maka pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi pembuatan daun kelor sebagai sabun cuci piring. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa bendiljati wetan, dengan pembagian leaflet dan presentasi, praktek pembuatan sabun cuci piring daun kelor oleh dosen pengabdian (Gambar 4).



Gambar 3. Hasil dari pembuatan sabun cuci piring daun kelor



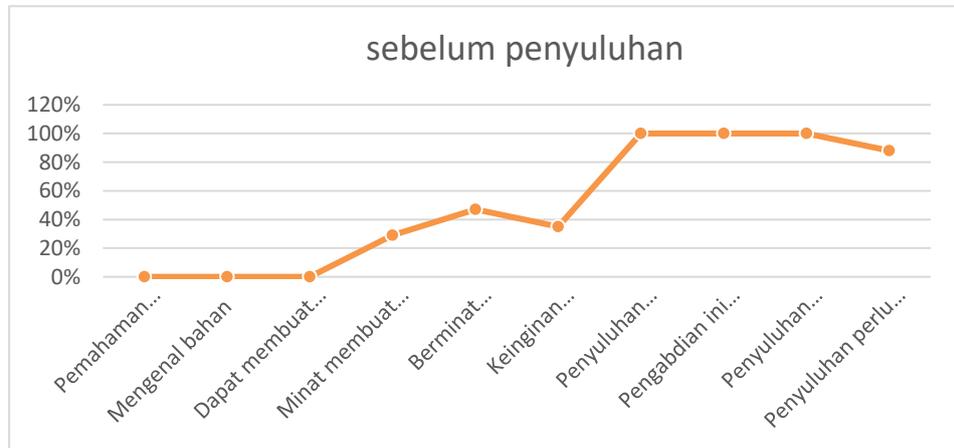
Gambar 4. Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring daun kelor.

b. Pembahasan

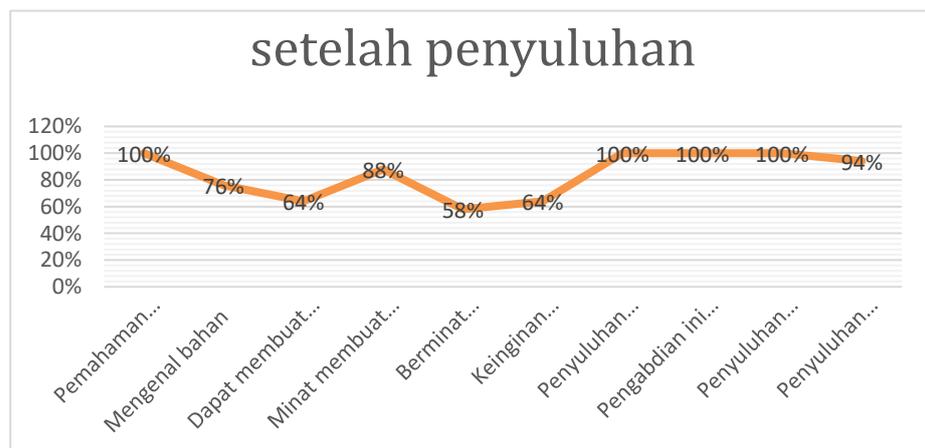
Pada pembuatan sabun cuci piring daun kelor terdapat beberapa bahan meliputi texafon adalah bahan baku pembuatan detergen. Texafon adalah salah satu bahan baku untuk membuat sampo motor, sampo rambut, sabun mandi, hand soap, sabun cuci piring, dll. Texafon termasuk salah satu surfactan dengan fungsi mengangkat lemak atau grease dan kotoran lain yang memiliki tegangan permukaan yang tinggi. Natrium Klorida atau garam adalah senyawa yang paling mudah ditemukan. NaCl sendiri merupakan salah satu bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun cuci piring karena garam atau NaCl berfungsi untuk mengentalkan hasil dari sabun cuci piring. Propilen glikol berupa cairan kental dan transparan. Propilen glikol bertindak sebagai pengawet sehingga baik digunakan sebagai pelarut pada sabun yang mampu mengikat parfum dengan pewarna. Parfum ini bentuknya cair fungsinya sebagai pewangi sabun cair, diusahakan memilih pewangi yang murni agar wagnya tidak pudar. Seperti aroma lemon dan jeruk nipis. Pewarna fungsinya sebagai pemberi warna pada sabun cair. Pewarna yang dipakai umumnya pewarna makanan. Dipakai sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan sehingga menghasilkan wujud warna yang dikehendaki (Sapra *et al*, 2022).

Pengetahuan mengenai pembuatan serbuk jamu menambah wawasan bahwa tanaman di sekitar tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, kegiatan Pengabdian Masyarakat diharapkan menambah wawasan para peserta serta membuka peluang masyarakat untuk berwirausaha selain dapat mengembangkan potensi desa juga memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar (Fadilah Nurul Nitya, Richa Mardianingrum, Gina Septiani Agustien, 2020).

Evaluasi dan monitoring pemanfaatan pembuatan sabun cuci piring daun kelor. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukan program pemberdayaan sabun cuci piring daun Kelor Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, Hasil analisis survei sebelum pemberdayaan (gambar 5 ) dan survei setelah pemberdayaan kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan (gambar 6).



Gambar 5. Hasil survei sebelum pembelajaran ibu-ibu di Desa Bendiljati Wetan



Gambar 6. Hasil survei sesudah pembelajaran ibu-ibu di Desa Bendiljati Wetan

## 6. KESIMPULAN

- a. Masyarakat desa Bendiljati Wetan khususnya ibu-ibu yang awalnya belum mengetahui manfaat daun kelor sebagai sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha masyarakat desa bendiljati wetan, dengan adanya pengabdian masyarakat menjadi lebih tahu dibuktikan dengan hasil survey sebelum dan setelah pemberdayaan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi oleh pengabdian daun kelor yang awalnya hanya digunakan sebagai lauk, sekarang menjadi lebih banyak dimanfaatkan juga sebagai sabun cuci piring di Desa Bendiljati Wetan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah. (2018). Universitas Sumatera Utara. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Penyembuhan Luka Pada Mencit (*Mus Musculus L*), 36-40.
- Fadilah Nurul Nitya, Richa Mardianingrum, Gina Septiani Agustien. (2020). Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat Malahayati. Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Pegagang Di Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, 501-507.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Novel Corona Virus.
- Kurniasih. (2013). In C. I, Khasiat Dan Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit (P. I). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mills Et All. (2000). Churcill Livingstone. Principles And Practice Of Phytotherapy, 69.
- Mills, Et All;. (200069). Churcill Livingstone. Principles And Practice Of Phytoterapy.
- Pratama Putra, Et Al. (2017). Indonesia Medicus Veterinus. Identifikasi Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa Oleifera L*) Di Bali, 464-473.
- Utami, Anggun. (2019). Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Beluntas (*Pluchea Indica L*) Terhadap Mencit Jantan, P.55.
- Wihastuti, T,A., Sargowo, D., Dan Rohman,M,S.,. (200728). Jurnal Kardiologi Indonesia. Efek Ekstrak Daun Kelor ( *Moringa Oleifera*) Dalam Menghambat Aktifitas Nfkb, Ekspresi Tnf-A Dan Icam-1 Pada Huvecs Yang Dipapar Ldl Teroksidadi.